

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan semakin mendapat sorotan yang tajam dari berbagai pihak seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi suatu bangsa yang akan maju. Pendidikan sangat penting dalam menunjang kemajuan suatu negara. Keberhasilan pendidikan dapat menghasilkan keluaran (*output*) yang dapat menunjang perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan ini dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja pembelajaran terutama dalam pendidikan formal. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia.

Agar tujuan nasional dapat tercapai dengan baik dibutuhkan orang-orang yang dapat mendidik para peserta didik. Mereka adalah guru-guru yang mempunyai kemampuan dibidangnya masing-masing guru bertugas mendidik dan memberikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu tugas dari guru adalah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mampu memilih dan menyesuaikan model dan media pembelajaran

yang tepat dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran yang demikian akan menciptakan suasana kelas yang aktif, yaitu adanya suatu interaksi positif antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Standar keberhasilan siswa dalam belajar dilihat dari kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di kelas. Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pelajaran dikatakan berhasil apabila telah tercapainya kompetensi dasar. Dengan demikian guru perlu mengadakan tes setelah selesai menyajikan satu pokok bahasan.

Kesulitan belajar siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik karena faktor internal maupun eksternal yang di hadapi oleh siswa. Oleh karena itu siswa harus mampu menghadapi kesulitan dari faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut sehingga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang monoton, juga menjadi salah satu masalah pembelajaran yang sering kita temui dalam beberapa sekolah yang mana pengajaran yang dilakukan oleh guru berjalan pada satu orientasi saja yaitu hanya mengutamakan penguasaan pada mata pelajaran saja. Siswa dapat dan dikatakan menguasai suatu pembahasan mata pelajaran dengan hafalan-hafalan. Sehingga siswa kurang menghayati dan menjiwai pembahasan yang diajarkan.

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Untuk itu

seorang guru harus mampu merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan strategi dan metode pengajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan serta siswa mau aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar di kelas, kebanyakan dijumpai pembelajaran hanya berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan metode atau strategi yang di gunakan pada umumnya di gunakan oleh guru di sekolah adalah metode konvensional.

Dari hasil observasi awal peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Swasta Karya Pembangunan Deli Tua, diperoleh keterangan bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam mengajar ekonomi tanpa menyesuaikan bahan ajar yang sesuai dengan keadaan siswa. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara verbal (ceramah) dan materi yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, seperti data dan fakta serta konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir. Pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Terbukti dari hasil belajar ekonomi siswa di kelas X SMA Swasta Karya Pembangunan Deli Tua, nilai rata-rata Hasil Ujian Tengah Semester siswa untuk mata pelajaran ekonomi hanya mencapai 65,5. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70, hanya 45.71% (15 orang) dari 34 orang siswa kelas X SMA Swasta Karya Pembangunan Deli Tua yang mencapai KKM sementara yang lainnya

54,29% (19 orang) tidak berhasil mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa hanya menerima masukan sehingga tidak menuntut siswa untuk mandiri dan berkeaktivitas.

Untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran tersebut, maka diperlukan satu strategi pembelajaran yang dapat memacu siswa lebih aktif dalam mengikuti poses belajar mengajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer* yakni model pembelajaran yang didisain untuk mengulang atau meninjau kembali materi sehingga siswa dapat mengingat materi yang telah dipelajari, dengan cara memberikan pertanyaan dan berusaha untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian. Penelitian ini adalah merupakan salah satu strategi dalam menyelesaikan masalah yang merupakan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun judul penelitian adalah : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Karya Pembangunan Deli Tua T.P 2012/2013”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Karya Pembangunan Deli Tua
2. Meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Karya Pembangunan Deli Tua
3. Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* belum berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Karya Pembangunan Deli Tua

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada :

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* dan model pembelajaran konvensional sebagai pembandingan dengan hasil belajar ekonomi kelas X SMA Swasta Karya Pembangunan Deli Tua T.P 2012/2013.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada materi pokok sistem ekonomi terhadap hasil belajar di SMA Swasta Karya Pembangunan T.P 2012/2013.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Karya Pembangunan Deli Tua dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada materi pokok kebutuhan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan yang digunakan bagi pembaca khususnya rekan-rekan mahasiswa UNIMED agar dapat dipergunakan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai masukan bagi guru bidang studi ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Karya Pembangunan Deli Tua.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang berniat melakukan penelitian dengan model pembelajaran yang sejenis.